

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sumber daya energi Rusia didasarkan pada dua komoditas utama, yaitu minyak dan gas alam. Dalam hal tersebut, pemerintah Rusia mengambil alih posisi untuk mengontrol mayoritas perusahaan gas alam dan minyak sejak tahun 2000.¹ Sektor minyak diolah oleh perusahaan besar yaitu Rosneft dengan 85% saham dimiliki oleh pemerintah Rusia, sehingga pemerintah Rusia mempunyai hak dan wewenang untuk mengontrol secara langsung.² Sedangkan sektor gas alam Rusia mayoritas diolah sepenuhnya oleh Gazprom dengan kepemilikan saham sebesar 51% oleh pemerintah Rusia. Jumlah presentase kepemilikan energi tersebut selanjutnya menjadi satu proposisi pendukung bahwa pemerintah Rusia ingin melakukan monopoli perusahaan energi dengan tujuan sebagai pilar utama stabilitas politik dan ekonomi Rusia.

Tabel 1.1 Ekspor Minyak Rusia 2000-2010

Year	Total (bcm)	Value million USD	CIS (bcm)	Non CIS (bcm)	Average Price of Export USD/1000cm
2000	144,4	252271,9	16,9	109,8	23,94
2001	164,5	24990,3	23,7	110,4	20,78
2002	189,5	29113,1	33	111,1	21,02
2003	228	39679	37,2	121,9	23,81

¹ Leijonhielm J. and Larrsson R. (2004). *Russia Strategic Commodities: Energy and Metals as Security Levers*. Swedish: Swedish Defence Research Agency (<http://www.altavra.com/docs/thirdparty/russias-strategic-commodities-energy-and-metals-as-security-levers.pdf>), diakses 12 Maret 2018

² *Ibid*, hlm. 11

2004	260,3	59044	38	115,5	31,02
2005	252,3	83438	37,3	97,3	45,21
2006	248,4	102282,9	37,3	98,5	56,32
2007	258,6	121502,8	37,3	104,8	64,28
2008	243,1	161147	38,2	92,6	90,68
2009	247,5	100593,2	36,5	103	55,61
2010	256,7	135799,3	26,6	106,2	74,11

Sumber: *The Russian Foreign Energy Policy*, 2013

Tabel 1.2 Ekspor Gas Alam Rusia 2000-2010

Year	Total (bcm)	Value million USD	CIS (bcm)	Non CIS (bcm)	Average Price of Export USD/1000cm
2000	193,9	16644,1	134,0	59,9	85,84
2001	180,9	17770	131,9	48,9	98,25
2002	185,5	15897,3	134,2	51,3	85,69
2003	189,4	19980,9	142,0	47,3	105,51
2004	200,4	21853,2	145,3	55,1	109,05
2005	209,2	31670,5	161,7	47,5	151,36
2006	202,8	43806,2	161,8	41,0	216
2007	191,9	44857,4	154,4	37,5	233,66
2008	195,4	69107,1	158,4	37,0	353,69
2009	168,4	41791,4	120,5	47,9	249,27
2010	177,8	47739,3	107,4	70,4	268,48

Sumber: *The Russian Foreign Energy Policy*, 2013

Tabel tersebut selanjutnya menunjukkan karakteristik dan jumlah harga ekspor rata-rata per tahun mengalami peningkatan pada tahun 2000-2007. Akan tetapi, pada tahun 2008 terdapat krisis ekonomi yang menyebabkan harga ekspor mengalami

penurunan sehingga berdampak terhadap semua aktivitas produksi, eksplorasi dan investasi energi. Hal tersebut selanjutnya menjadi latar belakang pemerintah Rusia untuk memperbarui strategi energi yang baru, yaitu Strategi Energi Rusia sampai periode 2030 yang memiliki tujuan yaitu untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya energi secara efektif dan memaksimalkan potensi sektor energi untuk perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas populasi hidup dan mempromosikan ekonomi luar negeri.³

Dengan terbitnya dokumen strategi tersebut menunjukkan bahwa Rusia benar-benar menggunakan sektor energi sebagai sektor yang paling penting dalam membangun perekonomian Rusia. Salah satu kutipan dari dokumen strategi keamanan yang dirancang sampai tahun 2030 mengatakan:

The objective of foreign energy policy is the maximum efficient use of Russian energy potential meaning oil and gas export with high price, secure Russia's position in these markets and finally the gaining of the highest possible profit for national economy. (Energy Strategy of Russia for The Period Up To 2030)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dikatakan bahwa Rusia perlu mempertahankan posisinya dalam *market place* dengan menjalin hubungan yang stabil dengan negara importir seperti Uni Eropa serta berusaha untuk membuka pasar dengan negara yang lain. Upaya tersebut selanjutnya diimplementasikan melalui hubungan kerjasama dalam sektor energi dengan negara-negara Eurasia, seperti Uni Eropa, negara-negara Asia Tengah, China dan negara-negara Kaukasia. Selanjutnya kerjasama itu dapat berupa pembangunan infrastruktur berupa saluran pipa yang

³Ministry of Energy of The Russian Federation.2009. *Energy Strategy of Russia for The Period of Up To 2030* : [http://www.energystrategy.ru/projects/docs/ES-2030_\(Eng\).pdf](http://www.energystrategy.ru/projects/docs/ES-2030_(Eng).pdf) Diakses: 12 Maret 2018

menyalurkan energi gas ke negara tujuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor energi telah menjadi *driving force* tidak hanya bagi perekonomian Rusia namun juga hubungan luar negeri dengan menjadikan sektor energi sebagai kunci utama dalam membentuk kebijakan luar negeri baik dalam konteks Eurasia dan global.⁴ Selanjutnya didukung dengan beberapa pernyataan Putin, salah satunya di tertera pada artikel “Notes of the Mining Institute”, Putin berpendapat bahwa sumber daya alam (khususnya energi) akan memberikan keamanan posisi tak hanya perkembangan ekonomi, namun juga menjamin posisi dalam konstelasi perpolitikan internasional.⁵

Aktivitas ekspor energi yang dikirim negara-negara importir tak lepas dari intensitas konflik, terutama kerjasama energi gas alam cenderung bersifat kompleks dan melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya di lapangan. Salah satu negara transit yang mempunyai peran penting bagi keberlangsungan ekspor energi Rusia ke Uni Eropa dan Asia Tengah adalah Ukraina. Namun dalam implementasinya terdapat beberapa konflik antara Rusia dan Ukraina yang selanjutnya mempengaruhi kegiatan ekspor gas alam.

Pada tahun 2006, terjadi krisis antara Rusia dan Ukraina sebagai salah satu negara transit yang dilewati oleh pipa jalur gas. Pada saat itu, Rusia dengan sepihak mengurangi *volume* aliran gas, misalnya gas yang diterima oleh Perancis menurun 25-30%, Austria juga mengalami penurunan sekitar 33% serta Italia juga hanya menerima kurang dari 25% dari volume normal. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh hubungan

⁴ Anastasia Ufimtseva. *Russian Pragmatist Approach to Energy Governance: Shifting with the Wind while Maintaining Its Ground*. Rising Power Quarterly Vol. 2 Issue 1. (<http://risingpowersproject.com/quarterly/russias-pragmatist-approach-energy-governance-shifting-wind-maintaining-ground/>), diakses 14 Maret 2018

⁵ Anon.nd. *Russia and Energy Policy* (https://www.utu.fi/fi/yksikot/tse/yksikot/PEI/raportit-jatietopaketti/Documents/Liuhto_final_netti.pdf), diakses 14 Maret 2018

Rusia dengan Ukraina yang rentan sejak runtuhnya Uni Soviet. Sebelum 2006, Rusia juga pernah mengambil kebijakan dengan memutus aliran ketersediaan gas sebagai suatu upaya untuk mengambil alih Ukraina agar dapat menguasai *Black Sea Naval* agar berpihak kepada Rusia serta memaksa Ukraina untuk bergabung sistem pasar tunggal dengan Rusia dan *Commonwealth of Independent States* (CIS). Gazprom menerapkan kebijakan harga yang berbeda antara negara-negara Eropa dengan negara-negara CIS. Gazprom menetapkan kebijakan harga ganda tersebut bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih. Mekanisme yang dilakukan adalah menjual gas kepada negara-negara Eropa dengan harga yang lebih tinggi yang selanjutnya digunakan untuk mensubsidi konsumsi gas dalam negeri yang membuat Rusia dapat menjual harga gas dengan lebih murah ke CIS.⁶

Mengenai studi kasus Ukraina berkaitan dengan *Orange Revolution*, presiden terpilih Vladimir Yuschenko menerapkan sistem yang cenderung ke barat-baratan dan mendukung gerakan oposisi Rusia dalam sistem pemilihan parlemen yang dilaksanakan Maret 2006. Hal tersebut membuat Rusia meningkatkan harga gas empat-kali lipat dari harga normal yang menyebabkan Ukraina tidak dapat membayar tagihan tersebut dan berakhir dengan pemutusan aliran gas yang juga berdampak terhadap negara-negara di Uni Eropa.⁷

Dalam kasus ini Ukraina tidak hanya berperan sebagai negara transit, namun Ukraina juga menjadi negara importir gas alam terbesar kedua setelah Jerman.⁸ Selain

⁶ Anon.nd. *Russia and Energy Policy* (https://www.utu.fi/fi/yksikot/tse/yksikot/PEI/raportit-ja-tietopakettit/Documents/Liuhto_final_netti.pdf), diakses 14 Maret 2018

⁷ Henry H  len.(2010).*The EU's Energy Security Dilemma with Russia*. University of Leeds. POLIS Journal Vol.4. Winter 2010 pp. 5 (<http://www.polis.leeds.ac.uk/assets/files/students/student-journal/ma-winter-10/helen-e.pdf>), diakses 15 Maret 2018

⁸ Tugce Varol.(2013).*The Russian Foreign Energy Policy*. Republic of Macedonia: European Scientific Institute (<http://eujournal.org/files/journals/1/books/TugceVarol.pdf>), diakses 20 Mei 2018

itu, Ukraina juga mempunyai ketergantungan yang cukup besar terhadap impor minyak dari Rusia. Dengan adanya beberapa peristiwa pemutusan aliran ketersediaan gas oleh Rusia terhadap beberapa negara khususnya Ukraina dan Uni Eropa, akhirnya memunculkan indikasi bahwa Rusia menggunakan energi sebagai alat untuk mencapai tujuan politik dan keuntungan ekonomi di wilayah Eurasia dengan menggunakan Ukraina sebagai salah satu faktor suksesornya.

1.2.Rumusan Masalah

Rusia merupakan negara dengan produsen dan ekportir energi khususnya gas alam terbesar di dunia. Hal tersebut mendasari Rusia mengeluarkan dokumen kebijakan strategi energi yang bertahap mengingat sektor energi sebagai komponen penting bagi stabilitas ekonomi dan politik Rusia. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengapa Rusia menggunakan sektor energi sebagai sarana strategis di kawasan Eurasia?

1.3.Tujuan Penelitian

Dengan mendasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki dua tujuan. Yang pertama untuk menganalisa secara empiris faktor-faktor apa saja yang membuat Rusia menggunakan sektor energi sebagai sarana strategis Rusia di kawasan Eurasia. Kedua menjelaskan secara empiris upaya-upaya yang dilakukan Rusia dalam menggunakan sektor energi sebagai sarana strategis Rusia di kawasan Eurasia.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritik penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Rusia menggunakan sektor energi sebagai sarana strategis di kawasan Eurasia. Kedua, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan analisa penulis untuk memahami kebijakan suatu negara yang selanjutnya berdampak terhadap penentuan posisi negara tersebut dalam politik internasional berdasarkan pendekatan spasial geoekonomi.

1.4.2. Secara Empiris

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu menjadi informasi dalam memberikan pemahaman tentang penggunaan sektor energi terhadap posisi strategis suatu negara di kawasan regional. Selanjutnya, penelitian ini juga menjadi kontribusi perspektif dalam Hubungan Internasional dalam bidang pengaruh sumber daya energi terhadap kebijakan luar negeri serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait yang berfungsi untuk mendalami isu-isu sejenis dan perkembangannya dikemudian hari.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Peringkat Analisis

Peringkat analisis merupakan suatu perangkat untuk menganalisa proses perumusan kebijakan luar negeri yang mencakup rentang dari tingkatan yang paling makro hingga tingkatan mikro. Menurut Breuning, terdapat peringkat analisis digunakan untuk menganalisa keputusan, perilaku dan keluaran dalam kebijakan luar

negeri.⁹ Terdapat tiga peringkat analisis dalam menganalisa kebijakan luar negeri yaitu sistem internasional, negara dan individu. Pertama, peringkat analisis sistem internasional berfokus terhadap interaksi yang dilakukan antar negara. Sistem internasional selanjutnya didefinisikan sebagai ruang interaksi antar negara dengan mempertimbangkan beberapa faktor kapabilitas seperti kekayaan dan *power* yang selanjutnya menyebabkan tingkat struktural yang selanjutnya dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara.¹⁰ Kondisi sistem internasional tersebut selanjutnya memaksa negara-negara untuk merumuskan kebijakan sesuai dengan distribusi kekuasaan atau norma-norma internasional.

Kedua yaitu peringkat analisis melalui pendekatan negara yang berfokus terhadap interaksi institusi-institusi dalam negeri yang selanjutnya menjelaskan perilaku dalam kebijakan luar negeri. Kerangka interaksi internal negara terkait dilakukan oleh pemerintah negara terkait (seperti relasi struktural yudikatif dan eksekutif, lembaga birokrasi), konstitusi dalam negeri (seperti kelompok kepentingan, kelompok suku tertentu, dan opini publik), kondisi perekonomian serta sejarah dan norma negara terkait.¹¹

Ketiga yaitu melalui pendekatan individu dengan menggunakan eksplanan yang berfokus terhadap latar belakang personal individu sebagai pembuat kebijakan luar negeri seperti kepercayaan, pendidikan, dan nilai-nilai individu terkait.¹²

⁹Marijke Breuning. (2007). *Foreign Policy Analysis : A Comparative Introduction*. New York : Palgrave Mcmillan. Hlm. 1-22. (<https://epdf.tips/download/foreign-policy-analysis-a-comparative-introduction.html>), diakses: 20 Maret 2018

¹⁰ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Marijke Breuning. (2007). *Foreign Policy Analysis : A Comparative Introduction*. New York : Palgrave Mcmillan. Hlm. 1-22. (<https://epdf.tips/download/foreign-policy-analysis-a-comparative-introduction.html>), diakses 20 Maret 2018

¹² *Ibid*

Sedangkan menurut Post terdapat 4 kriteria eksplanan individu yaitu psikobiografi, kepribadian personal, perspektif terhadap dunia internasional serta gaya kepemimpinan yang diterapkan.¹³

Berdasarkan penjabaran peringkat analisis tersebut maka penelitian ini menggunakan peringkat analisis negara dikarenakan negara sebagai aktor sentral yang digunakan sebagai sudut pandang dalam mengkaji kebijakan energi Rusia terhadap negara-negara Eurasia. Selanjutnya, kebijakan energi tersebut di analisis melalui pendekatan geopolitik dan geoekonomi Rusia sebagai faktor pendukung posisi strategis di kawasan Eurasia.

1.5.2. Landasan teori

1.5.2.1. Geoekonomi

Gilpin menyatakan bahwa logika dari *market* adalah bagaimana memposisikan aktivitas ekonomi sebagai sesuatu hal yang dapat memberikan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Sedangkan logika dari peran negara adalah untuk mengawasi dan mengontrol proses pertumbuhan ekonomi dan akumulasi modal. Hal tersebut menyebabkan adanya persaingan beberapa aktor dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas ekonomi.¹⁴

Konsep Geoekonomi pertama kali digagas sebagai suatu instrumen dalam menganalisis suatu kebijakan yang dikenalkan oleh Edward Luttwak pada tahun 1990. Meskipun mempunyai logika yang sama dengan Geopolitik, akan tetapi kedua hal

¹³ Radityo Dharmaputra. & Dias Pabyantara. 2015. *Analisis Politik Luar Negeri: Tinjauan Mikro ke Makro*. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS)

¹⁴ Nikita Odintsov. nd. *Geo-economic Conflict Between Russia and EU over the Gas Market Regime*. Charles University of Prague (<http://www.biee.org/wp-content/uploads/Odintsov-Geo-economic-Conflict-between-Russia-and-the-EU.pdf>) Diakses 23 Maret 2018

tersebut mempunyai pendekatan yang berbeda. Apabila Geopolitik lebih cenderung menggunakan *hard power*, sedangkan Geoekonomi lebih cenderung menggunakan pendekatan *soft power* dengan menggunakan pengaruh ekonomi dan penggunaannya terhadap kebijakan luar negeri suatu negara.¹⁵ Lutwakk selanjutnya mengatakan bahwa adanya dukungan negara terhadap sektor-sektor bisnis dan perusahaan sebagai tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan Geoekonomi, atau dengan menggunakan hal tersebut sebagai suatu instrumen.¹⁶

Menurut Sparke, Geoekonomi tidak hanya diartikan sebagai geopolitik dalam konteks ekonomi. Namun lebih dari itu, Geoekonomi juga dapat dideskripsikan sebagai strategi spasial suatu negara dalam menghadapi pasar global.¹⁷ Selain itu, Sparke juga menyatakan bahwa geoekonomi menjelaskan hubungan antara posisi negara berdasarkan geografi dengan aktivitas ekonomi dalam perdagangan bebas global yang selanjutnya mengakibatkan adanya saling ketergantungan ekonomi antar negara. Sedangkan menurut Soilen mengatakan bahwa Geoekonomi merupakan suatu studi yang mempelajari tentang kultur dan strategi sumber daya alam yang bertujuan untuk *competitive advantage* yang berkelanjutan. Selain itu, Geoekonomi mempunyai logika yang sama dengan geopolitik, hanya saja Geoekonomi ini lebih relevan untuk menjelaskan fenomena hubungan ekonomi internasional dalam era globalisasi.¹⁸

¹⁵ Antto Vihma & Umut Turksen.2015. *The Geoeconomics of Russian-EU Gas Trade: Drawing Lesson from the South Stream Pipeline Project*. MIT Center for Energy and Environmental Policy Research Policy (<http://ceepr.mit.edu/files/papers/2015-014.pdf>), diakses 23 Maret 2018

¹⁶ *Ibid*, hlm. 6

¹⁷ Anon.nd. *The Evolution of Geoeconomics: From Its Origins to Geoeconomic Network*. (http://economics.soc.uoc.gr/macro/docs/Year/2016/papers/paper_1_135.pdf) Diakses 24 Maret 2018

¹⁸ *Ibid*, hlm. 12

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyatakan bahwa negara berpotensi menggunakan instrumen-instrumen tertentu untuk melakukan tekanan dan memperoleh keuntungan dari negara lain. Selanjutnya, Knorr dan Trager berpendapat tentang pengaruh ekonomi dari suatu negara melakukan pengaruh ekonomi (*leverage*) dengan dua cara alternatif, yaitu: (1) *Coercion*, dikatakan demikian apabila satu negara mencoba mempengaruhi aktifitas atau sifat negara lain dengan menghalangi negara tersebut mendapatkan akses terhadap sumber tertentu yang sangat penting bagi kelangsungan negara tersebut; (2) *Influence*, dikatakan demikian apabila suatu negara mengontrol keamanan ekonomi, kesejahteraan dan kapasitas negara lain. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melemahkan ekonomi dan politik negara lain atau dapat memperkuat perekonomian dan politik negara lain yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sekutu. Pengaruh tersebut diimplementasikan melalui pemberian bantuan finansial agar dapat memberikan pengaruhnya negara satu kepada negara lainnya.¹⁹

Karakteristik aktor-aktor dalam sistem internasional dapat digambarkan mempunyai sifat yang akan selalu mencari keuntungan. Dalam konteks geoekonomi energi, para produsen dan eksportir energi akan selalu berusaha untuk memaksimalkan pemberdayaan dan perluasan potensi-potensi sumber daya alam untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal pula. Selanjutnya hal tersebut diimplementasikan melalui kebijakan luar negeri terkait sektor tertentu, misalnya energi.

1.5.2.1.1 *Asymmetry Economic Interdependence*

¹⁹ Gina Panagopoulou.(2018).*Natural Gas – Rare Earths: A Comparative Analysis: Part I: The Working Paper 8*, January 2018 : http://energypolicy.unipi.gr/wp-content/uploads/2018/01/Unipi_WP8_Panagopoulou2018.pdf Diakses: 1 April 2018

Knorr mengatakan bahwa *power* dapat dimunculkan melalui hubungan saling ketergantungan yang tidak asimetris.²⁰ Negara atau pihak yang lebih tidak bergantung (*less dependent*) berpotensi untuk memanfaatkan situasi atau *power* tersebut untuk mempengaruhi interaksi ekonomi hingga politik.²¹

Keohane dan Nye membedakan dua bentuk dari *Asymmetric Interdependence*, yaitu *sensitivity* dan *vulnerability*. Untuk memudahkan penjelasan, dapat diilustrasikan bahwa negara A adalah negara yang *less dependent*, sedangkan negara B adalah negara dengan tingkat ketergantungan yang tinggi (*high dependent*). *Sensitivity interdependence* akan terjadi apabila terdapat perubahan kebijakan negara A yang selanjutnya dapat mempengaruhi perubahan paralel di negara B. Sedangkan *Vulnerability* didefinisikan sebagai tiseberapa mampukah negara B bertahan di dalam perubahan situasi yang tiba-tiba dikarenakan kebijakan yang berubah dari negara A (contoh: *disruption of trade*). Hal tersebut dapat dilihat melalui seberapa tanggap dan efektif negara B dalam menanggapi hal tersebut.²²

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa dalam konteks untuk mengukur seberapa besar *power* yang dimiliki oleh negara A lebih efektif menggunakan *vulnerability* dengan alasan bahwa apabila negara B dapat secara solutif dan efektif dalam menanggapi kebijakan yang dikeluarkan oleh negara A. Maka

²⁰ R. Harrison Warner.(1988). *Economic Interdependence, Bargaining Power and Political Influence*. International Organization Vol.42 No.3. MIT Press
(https://www.jstor.org/stable/2706786?seq=1#page_scan_tab_contents) Diakses 24 Juli 2018

²¹ Tolge Demiryol. (2013). *Does Economic Promote Political Cooperation? Political Economic of Russia-Turkey Energy Relations*. ECPR General Conference
(<https://ecpr.eu/Filestore/PaperProposal/3910125a-13f9-4eaa-b18c-e480663ac2c1.pdf>) Diakses 24 Juli 2018

²² *Ibid*, hlm. 10

nilai atau poin *power* bagi negara A akan menjadi lemah. Selain itu, *vulnerability* juga lebih relevan untuk menganalisa perdagangan energi.²³

1.5.2.1.2 *Economic Coercion*

Terdapat dua bentuk utama untuk mendefinisikan *Power*, yaitu *coercion* dan *authority*. *Coercion* secara sederhana dapat diilustrasikan jika A melakukan ancaman atau penggunaan kekerasan kepada B merubah keputusannya untuk mengikuti kehendak A. Selanjutnya B dapat menanggapi dengan pilihan untuk menyetujuinya dengan maksud untuk menghindari konsekuensi (*threatened violence*) atau B dapat mengabaikannya dengan konsekuensi untuk mendapatkan sanksi (*actual violence*).²⁴

Menurut Baldwin, *Economic Coercion* didefinisikan sebagai ancaman atau tindakan yang dilakukan oleh satu negara terhadap negara lain dengan mengganggu transaksi atau kegiatan ekonomi, *Economic Coercion* tidak akan terjadi apabila negara sasaran menyetujui permintaan yang diartikulasikan.²⁵ Selain itu, *Economic Coercion* juga disebut sebagai suatu instrument kenegaraan yang menonjol.²⁶ Para Ahli²⁷ mendefinisikan *Economic Coercion* sebagai upaya dalam mencapai tujuan ekonomi sama halnya dengan tujuan

²³ *Ibid*, hlm. 11

²⁴ David A. Lake *Authority, Coercion and Power in International Relations*. [Paper Presentation] (https://www.princeton.edu/~pcglobal/conferences/basics/papers/lake_paper.pdf) Diakses: 4 April 2018

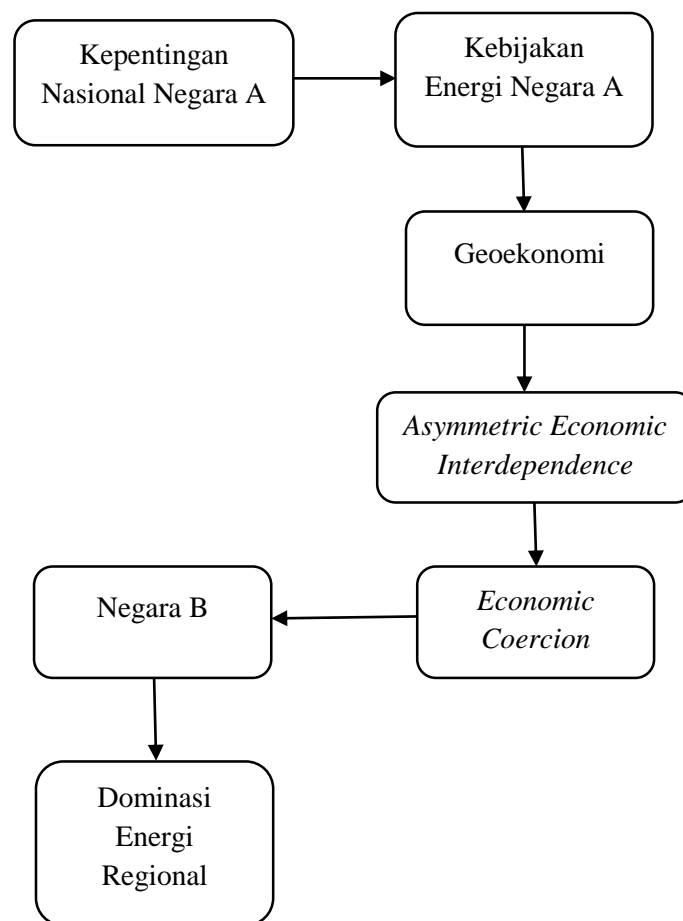
²⁵ Valentine L. Krustev. 2007. *Bargaining and Economic Coercion: The Use and Effectiveness of Sanction*. Houston: Rice University (<https://scholarship.rice.edu/bitstream/handle/1911/20621/3256711.PDF?sequence=1&isAllowed=y>) Diakses 6 April 2018

²⁶ Daniel W. Drezner. 2002. *The Hidden Hand of Economic Coercion* ([https://web.stanford.edu/class/ips216/Readings/drezner_02%20\(HiddenhandIO\).doc](https://web.stanford.edu/class/ips216/Readings/drezner_02%20(HiddenhandIO).doc)) Diakses: 4 April 2018

²⁷ Beberapa Ahli yang dimaksud adalah Eaton dan Engers 1992; Morgan dan Schwebach 1997

politik. Para Ahli tersebut juga berpendapat bahwa tindakan sanksi yang digunakan untuk persoalan *low politics* (sengketa ekonomi dan terkait beberapa aturan dalam konteks tertentu) berbeda dengan sanksi yang digunakan untuk persoalan *high politics* (sengketa politik dan keamanan).²⁸

1.6.Sintesa Pemikiran



Gambar skema diatas menjelaskan bahwa negara A sebagai salah satu negara produsen dan eksportir energi terbesar di dunia mempunyai kepentingan nasional

²⁸ Daniel W. Drezner. 2002. *The Hidden Hand of Economic Coercion* ([https://web.stanford.edu/class/ips216/Readings/drezner_02%20\(HiddenhandIO\).doc](https://web.stanford.edu/class/ips216/Readings/drezner_02%20(HiddenhandIO).doc)) Diakses: 4 April 2018

untuk menggunakan sektor energi sebagai alat atau instrumen untuk mencapai stabilitas ekonomi dan politik negara A. Hal tersebut selanjutnya dianalisis dengan pendekatan geoekonomi melalui *asymmetric economic interdependence* dan *economic coercion*. Pendekatan tersebut selanjutnya berfungsi untuk menjelaskan motif dan alasan dibalik perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh negara A kepada negara B sebagai negara konsumen dan importir dimana negara B mempunyai peran penting bagi negara A untuk mendominasi energi regional.

Dengan beberapa potensi pendukung yang dimiliki oleh negara A sebagai produsen energi yang memiliki ketergantungan asimetris dengan negara B sebagai konsumen dan importir energi. Kondisi tersebut selanjutnya menjadi celah atau potensi bagi negara A untuk melakukan tindakan yang *coercive* terhadap negara B.

Oleh karena itu pendekatan tersebut menjadi justifikasi tindakan negara A melakukan upaya-upaya untuk mendominasi ekspor dan aktivitas terkait sektor energi sebagai sarana strategis di kawasan regional tertentu melalui negara B sebagai suksesor kepentingan negara A terhadap wilayah regional dalam sektor energi terutama gas alam.

1.7.Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang dimunculkan adalah Rusia telah menggunakan sektor energi sebagai sarana strategis untuk mendominasi kawasan Eurasia melalui Ukraina. Hal tersebut dilakukan melalui pertimbangan bahwa Ukraina tidak hanya sebagai *main* importir gas alam, namun juga menjadi negara transit terbesar yang menyalurkan gas alam dari Rusia ke Uni Eropa. Hal tersebut selanjutnya dianalisis melalui pendekatan geoekonomi dengan

menggunakan *asymmetric economic interdependence* dan *economic coercion*. Dengan adanya kondisi ketergantungan yang timpang antara Rusia dan Ukraina, sehingga Rusia mempunyai kesempatan untuk melakukan *economic coercion* sebagai upaya untuk mendominasi energi di kawasan Eurasia.

1.8. Metodologi penelitian

1.8.1. Definisi Konseptual dan Operasional

1.8.1.1. Kebijakan Luar Negeri

Menurut Padelford dan Lincoln, kebijakan luar negeri merupakan elemen kunci suatu negara yang terdiri atas tujuan dan *interest* yang selanjutnya dikonversikan menjadi tindakan yang konkrit terhadap objek kebijakan tersebut ditujukan. Selain itu, C.C Rodee juga menyebutkan bahwa kebijakan luar negeri merupakan satu set formula terdiri atas prinsip-prinsip yang membentuk pola-pola perilaku negara dalam proses negosiasi dengan negara lain. Hal tersebut dilakukan untuk melindungi kepentingan negara yang utama. Selanjutnya, Joseph Frankel menuliskan tentang kebijakan luar negeri terdiri atas beberapa keputusan dan tindakan yang melibatkan negara lain.²⁹

Indikator kesuksesan kebijakan luar negeri dapat diukur melalui seberapa besar kemampuan negara menegakkan dan mempromosikan kepentingannya secara konsisten dalam sistem internasional. Hal tersebut dapat terjadi apabila negara tersebut mempunyai faktor-faktor pendukung seperti sumber daya, kapabilitas ekonomi dan

²⁹ Anon.Nd. *Chapter I: Foreign Policy: A Conceptual Understanding*.
(http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/27735/5/05_chapter-1.pdf) Diakses 24 Juli 2018

kekuatan militer sehingga negara tersebut mempunyai potensi untuk memberikan pengaruh secara paksa atau tidak paksa.³⁰

Operasionalisasi kebijakan luar negeri ini berdasarkan *Foreign Policy Concept* (FPC) Rusia sebagai garis besar haluan negara Rusia. Hal tersebut membahas terkait arah pandang kebijakan Rusia, lingkaran konsentris, *self-prescription* dan lain-lain. Selain itu, operasionalisasi ini juga berdasarkan strategi kebijakan energi Rusia (*Energy Strategy*) pada periode 2003-2009 dan 2009-2030. Hal tersebut menjadi pertimbangan penting mengingat Rusia mempunyai saham lebih dari 50% atas perusahaan minyak (Rosneft) dan gas alam (Gazprom).

1.8.1.2. Ekspor

Menurut Curry, Ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada negara lain untuk selanjutnya ditukarkan dengan barang lain baik produk ataupun uang.³¹ Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri. Menurut A. Jayakumar dan Kannan L, dampak dari kegiatan ekspor adalah menambah pendapatan negara.³² Ekspor menjadi bentuk kegiatan yang paling sederhana dalam konteks bisnis internasional dan berlangsung dalam skala yang besar antara negara dengan beberapa regulasi seperti bea dan cukai.³³ Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan ekspor sangat menguntungkan bagi perusahaan dan negara.³⁴ Mengingat bahwa semakin

³⁰ C. Alden.(2011). *Foreign Policy Analysis*. The London School of Economics and Political Science. (<https://london.ac.uk/sites/default/files/study-guides/ir2137-foreign-policy-analysis-study-guide.pdf>) Diakses 24 Juli 2018

³¹ Anon. Nd. *Tinjauan Pustaka: Pengertian Ekspor* (<http://digilib.unila.ac.id/10725/21/BAB%20II.pdf>) Diakses 24 Juli 2018

³² Jayakumar, Kannan L, Anbalagan. (2014). *Impact of Foreign Direct Investment, Imports and Exports*. International Review of Research in Emerging Markets and the Global Economy. Volume 1 (http://globalbizresearch.org/files/irrem_a-jayakumar_kannan-l_anbalagan-g-4815.pdf) Diakses 24 Juli 2018

³³ *Ibid*, hlm. 53

³⁴ *Ibid*, hlm.53

banyak permintaan akan barang tertentu dari suatu negara, maka akan juga meningkatkan jumlah produksi dan menambah sumber daya manusia.

Operasionalisasi konsep ekspor dalam penelitian ini adalah interaksi perdagangan energi yang dilakukan oleh Rusia dengan Ukraina dan Uni Eropa. Rusia bertindak sebagai produsen dan eksportir energi khususnya gas alam, sedangkan Ukraina bertindak sebagai importir dan negara transit pipa saluran energi dari Rusia ke Eropa. Selain itu, negara-negara di Uni Eropa juga menjadi negara importir gas alam dengan tingkat ketergantungan yang tinggi.

1.8.2. Tipe Penelitian

Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif berfungsi untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara satu variabel dengan variabel lain. Menurut Neuman, tujuan eksplanatif adalah untuk menguji prediksi atau prinsip suatu teori serta mengelaborasi penjelasan melalui teori. Selain itu, penelitian eksplanatif juga berfungsi untuk mengembangkan suatu teori ke dalam isu-isu atau topik-topik baru dan mendukung atau menolak suatu penjelasan atau prediksi yang selanjutnya isu dan topik tersebut dihubungkan untuk menjelaskan kerangka penelitian.³⁵ Melalui tipe penelitian eksplanatif, peneliti berusaha menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Rusia menggunakan sektor energi di kawasan Eurasia yang selanjutnya dianalisis melalui pendekatan geoekonomi.

³⁵ Muchlis Hamdi, M.P.A dan Dr. Siti Ismaryati. Nd. Metodologi Penelitian Administrasi: Filosofi Penelitian.(<http://repository.ut.ac.id/4613/1/MAPU5103-M1.pdf>) Diakses 24 Juli 2018

1.8.3. Jangkauan Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana Rusia menggunakan sektor energi sebagai sarana strategis di wilayah Eurasia dengan menggunakan Ukraina sebagai salah satu faktor determinan mengingat Ukraina merupakan salah satu negara transit dan dibersamai dengan ketergantungan tinggi akan impor energi dari Rusia.

Jangkauan waktu penelitian ini adalah rentang waktu 2003-2015. Penetapan tahun 2003 didasari oleh awal terbitnya dokumen strategi energi Rusia diproyeksikan sampai pada tahun 2020, yang selanjutnya terbit revisi strategi pada tahun 2009 yang diproyeksikan sampai pada tahun 2030. Sedangkan pemilihan tahun 2015 didasari oleh berakhirnya konflik antara Rusia dan Ukraina yang terjadi pada tahun 2014.

Pemilihan rentang waktu selama 12 tahun tersebut juga sebagai ruang untuk menganalisa faktor-faktor yang digunakan oleh Rusia untuk menjadikan sektor energi sebagai sarana strategis di Eurasia melalui Ukraina.

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Neuman, teknik pengumpulan data terdapat dua macam, yaitu teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada data yang bersifat kompleks, terperinci, dan berupa wawancara, studi literatur dan kajian dokumen.³⁶

Sedangkan berdasarkan sumbernya, data dikategorikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan

³⁶ Dr. Ulber Silalahi, MA. (2012). "Metodologi Penelitian Sosial" Bandung : IKAPI.

kepuustakaan dengan menggunakan data-data primer seperti dokumen resmi yang disediakan oleh pemerintah Rusia dan data-data sekunder dari berbagai sumber seperti buku teks, surat kabar, jurnal dan analisis dan penelitian para ahli sebelumnya dan situs internet dengan kredibilitas tinggi.

1.8.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian terdapat dua tipe yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah berdasarkan sumber datanya. Analisis penelitian kualitatif selanjutnya menganalisis data yang berupa kasus yang sulit diklasifikasikan. Sedangkan analisis data kuantitatif cenderung berdasarkan data yang bersifat susunan angka, grafik dan yang bersifat numerik lainnya.

Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola dengan maksud untuk memahami makna. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang digunakan berupa kasus-kasus yang diklasifikasikan serta artikel-artikel yang diunggah oleh media internet. Miles dan Huberman menjelaskan terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif yaitu: (1) Reduksi data merupakan proses mengklasifikasikan data, menajamkan dan membuang data yang tidak perlu untuk memudahkan proses menyusun data informasi yang selanjutnya untuk dianalisis; (2) Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi dan data yang disajikan sedemikian rupa untuk selanjutnya memperoleh

hasil dugaan sementara (hipotesis); (3) Penarikan kesimpulan, merupakan hasil analisis data yang diperoleh yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.³⁷

1.8.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam empat bab utama. Empat bab akan dipaparkan secara berurutan seperti sebagai berikut :

BAB I merupakan metodologi penulisan penelitian yang terdiri dari latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, metodologi penelitian yang terdiri dari konseptualisasi dan operasionalisasi definisi, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II merupakan susunan analisis mengenai data-data pendukung yang telah dikumpulkan. Dalam bab ini akan menjelaskan profil energi Rusia, hal tersebut berisi sumber daya, jumlah produksi, dan kuantitas ekspor. Pencantuman profil energi tersebut selanjutnya bermaksud untuk menjelaskan potensi Rusia untuk menggunakan energi sebagai sarana strategis kepada Eurasia. Selain itu, bab II juga berisi rincian strategi kebijakan energi Rusia sampai pada tahun 2020 dan 2030.

BAB III berisi tentang data-data pendukung yang telah dikumpulkan. Dalam bab ini akan menjelaskan dinamika hubungan perdagangan energi Rusia terhadap negara-negara importir energi seperti Ukraina, Uni Eropa dan Asia. Data-data tersebut berfungsi untuk mengetahui dinamika hubungan yang dijalin antara Rusia dengan negara-negara tersebut.

³⁷ Dr. Ulber Silalahi. MA. (2012). "Metodologi Penelitian Sosial" Bandung : IKAPI.

BAB IV adalah hasil analisis susunan analisis mengenai data-data pendukung yang telah dikumpulkan. Dalam bab ini akan menjelaskan analisis kebijakan dan perilaku Rusia terhadap Ukraina dan Uni Eropa melalui pendekatan geoekonomi yaitu *asymmetry economic interdependence*, dan *economic coercion*.

BAB V adalah kesimpulan dari penelitian. Kesimpulan berisi hasil pemikiran dari BAB I hingga BAB IV, mulai dari awal mula masalah terbentuk hingga pada analisis pembahasan yang didasarkan pada kerangka pemikiran yang ditentukan oleh peneliti.